

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif karena hasilnya tidak dapat secara numerik. Dalam mengembangkan, menganalisis dan mengkontruksi situasi sosial yang terjadi peneliti membutuhkan pengetahuan yang luas. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji fenomena, perilaku, dan proses sosial yang terjadi secara alamiah. Penelitian kualitatif akan menggambarkan masalah sosial dan kemanusiaan dengan mempelajari serta memahami perilaku individu dan kelompok dalam fenomena sosial yang berkaitan dengan masalah manusia (Noor, 2011) Peneliti berfungsi sebagai alat penting untuk mengumpulkan dan menginterpretasikan data; dalam penelitian kualitatif, manusia berfungsi sebagai instrumen pertama karena mereka menyelidiki setiap aspek (Moleong, 2010).

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif ini diperoleh dari situasi sosial berdasarkan tingkat kebaruan informasi. Penelitian ini akan lebih terfokus pada pandangan dari berbagai pihak yang senantiasa terlibat dan berdasarkan pengalamannya sesuai dengan apa yang ada di dalam rumusan masalah. Sehingga penelitian kualitatif dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui sejauh mana optimalisasi pengembangan karakter tangguh (*hardiness*) terhadap siswa SMAN 8 Kota Bandung dalam memberikan penguatan mental dalam menghadapi banyaknya tekanan dan tantangan. Pendekatan ini menekankan realistik yang mampu terbangun secara sosial, antara peneliti dan subjek yang hendak diteliti. Pendekatan kualitatif mampu untuk mendalami beberapa faktor yang sedang diteliti, mulai dari program sekolah, pembinaan karakter, peran pendidikan pancasila, serta terkait kesehatan mental remaja. Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Mack dkk (2005, hlm 1) yang menyatakan "*Qualitative research is especially effective in obtaining culturally specific information about the values, opinions, behaviors, and social contexts of particular populations*". Dari hal tersebut menunjukkan bahwa metode ini memungkinkan peneliti untuk dapat menjelaskan secara tekstual dari setiap pertanyaan dalam rumusan masalah.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Dimana dalam penelitian ini mengutamakan pemahaman yang mendalam mengenai kompleksitas suatu fenomena. Peneliti juga terlibat secara langsung dalam pengumpulan data yang dilakukan. Konklusi dari studi kasus biasanya bersifat kontekstual. Pada umumnya data yang dikumpulkan menggunakan teknik-teknik seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Studi kasus dapat membuat peneliti memiliki pemahaman yang utuh dan terintegrasi mengenai interelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus yang dikaji (Poerwandari, 2007). Metode ini akan menganalisis secara mendalam terkait fenomena sosial, sikap, persepsi, kepercayaan dan pemikiran individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Dengan metode studi kasus ini, suatu kasus dibatasi oleh aktivitas dan waktu untuk memfokuskan penelitian. Kemudian, dalam waktu yang ditetapkan, berbagai teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh. Berdasarkan pendapat Lincoln dan Guba manfaat dalam menggunakan metode studi kasus ini diantaranya adalah mampu untuk mendeskripsikan apa yang diperoleh dari informan, mampu menguraikan kejadian berdasarkan observasi yang peneliti lihat, mampu mengkolerasikan antara topik penelitian dengan responden, dan mampu menguraikan apa yang diperlukan bagi penilaian terhadap konteks yang berperan untuk memaknai fenomena secara mendalam (Mulyana, 2013). Sehingga dalam mengkaji Strategi Pembinaan Karakter Tangguh (*Hardiness*) Dalam Penguatan *Mental Health* Siswa Studi Kasus SMA Negeri 8 Kota Bandung peneliti akan mendiskripsikan secara mendalam menggunakan metode studi kasus.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Peran informan penelitian sangat penting karena mereka dapat memberikan wawasan, pengalaman, serta perspektif yang berbeda mengenai topik penelitian. Informan penelitian dapat membantu peneliti memahami lebih baik fenomena yang

Citra Putri Annisa, 2024

STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER TANGGUH (HARDINESS) DALAM PENGUATAN MENTAL HEALTH SISWA: STUDI KASUS SMA NEGERI 8 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedang diteliti. Menurut Nasution (2005) Informan atau partisipan dalam penelitian ialah orang-orang yang memiliki akses sumber daya dan informasi yang nantinya dapat memberikan data kepada peneliti, dan partisipan akan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan penelitian (Wahyuni, R. A. E., & Turisno, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, teknik *purposive sampling* digunakan peneliti dalam memilih informan yang sesuai berdasarkan pertanyaan atau informasi penelitian. Informan dalam penelitian kualitatif memiliki kemampuan untuk memahami, menangkap, dan memenuhi informasi yang diperlukan untuk penelitian (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Sehingga, dalam penelitian kualitatif, sampel akan dipilih secara *purposive*. Hal ini berarti bentuk informan yang dapat memberikan informasi dapat berupa individu, kelompok, peristiwa, atau situasi tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun beberapa informan yang dapat memberikan informasi mendalam mengenai penelitian ini, diantaranya :

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Narasumber	Kategori	Jumlah
1.	Pimpinan Sekolah	1. Wakasek Kurikulum SMAN 8 Kota Bandung 2. Wakasek Kesiswaan SMAN 8 Kota Bandung	2 Orang
2.	Tenaga Pendidik	1. Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMAN 8 Kota Bandung 2. Guru Bimbingan Konseling SMAN 8 Kota Bandung	2 Orang
3.	Siswa	1. Siswa kelas X-9 SMAN 8 Kota Bandung 2. Siswa kelas XI-7 SMAN 8 Kota Bandung	4 Orang

Jumlah Total		8 Orang
---------------------	--	---------

(Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2024)

Pemilihan subjek penelitian tersebut telah dipertimbangkan secara menyeluruh karena subjek tersebut merupakan individu yang kompeten dan dapat memberikan informasi yang akurat dan valid. Sehingga diharapkan subjek yang bersangkutan mampu membantu menyelesaikan penelitian ini.

3.2.2 Tempat Penelitian

Peneliti memilih tempat penelitian di SMA Negeri 8 Kota Bandung yang beralamat **Jl. Solontongan No.3, Kelurahan Turangga, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat** untuk mengamati program pembinaan karakter tangguh di sekolah tersebut dalam menunjang kesehatan mental pada siswanya. Dalam laman Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT) menyatakan bahwa sekolah tersebut termasuk sekolah dengan rata-rata nilai UTBK tertinggi. Bahkan sekolah ini juga dinobatkan sebagai salah satu sekolah favorit di Kota Bandung.

3.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data yang akan dilakukan karena sepanjang penelitian ketika mendapatkan suatu temuan maka hanya peneliti sendirilah yang dapat mengembangkannya. Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini berguna untuk mendapatkan informasi karena meminta subjek penelitian untuk memberikan komentar dan perspektif tentang apa yang dialami (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Peneliti akan mulai secara langsung dengan menetapkan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan tentang hasil penelitian. Peneliti kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Observasi sebuah proses pengamatan sistematis dari kegiatan manusia dan lingkungan dimana kegiatan tersebut berlangsung secara berkesinambungan sebagai hasil dari aktivitas alamiah. Peneliti dapat menemukan gejala sosial yang

Citra Putri Annisa, 2024

STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER TANGGUH (HARDINESS) DALAM PENGUATAN MENTAL HEALTH SISWA: STUDI KASUS SMA NEGERI 8 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan diteliti dengan menggunakan metode observasi. Tujuan dari kegiatan observasi ini untuk melihat secara langsung apa yang terjadi di lapangan yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam proses observasi dilakukan secara terstruktur dan terukur untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Observasi dapat merekam reaksi serta tindakan seseorang terhadap pertanyaan penelitian (Kusumawati & Khoiron, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap program karakter tangguh (*hardiness*) di SMAN 8 Kota Bandung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya untuk mengetahui implementasi program tersebut terhadap kesehatan mental siswa dalam menghadapi tekanan.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan proses penting untuk mendapatkan data dan informasi dalam sebuah penelitian, maka dukungan dari responden sangat dibutuhkan untuk jalannya suatu penelitian (Rosaliza, 2015). Wawancara dalam penelitian merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian yang akan melengkapi data yang telah diperoleh sebelumnya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini akan dilakukan pengumpulan data dengan cara wawancara terhadap beberapa pihak. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter tangguh pada siswa SMAN 8 Kota Bandung serta mencari informasi mengenai program yang diberikan sekolah dalam menjaga kestabilan mental siswanya.

Terdapat beberapa jenis wawancara yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian diantaranya seperti wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara terbuka. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur yaitu wawancara yang memiliki struktur tertentu tetapi memiliki panduan pertanyaan yang lebih longgar sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk meneliti lebih jauh mengenai subjek dan mengajukan pertanyaan tambahan berdasarkan tanggapan responden. Selain itu, peneliti juga akan

Citra Putri Annisa, 2024

STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER TANGGUH (*HARDINESS*) DALAM Penguatan Mental Health Siswa: Studi Kasus SMA Negeri 8 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

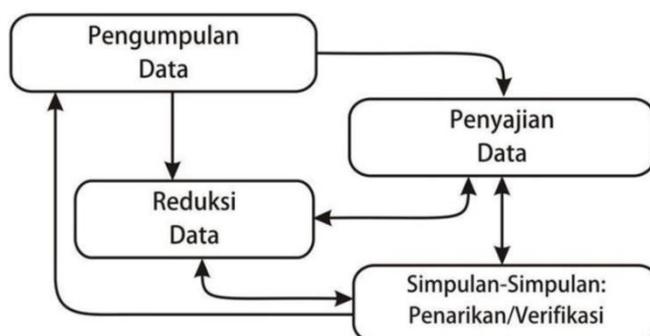
menggunakan jenis wawancara terbuka sehingga membuat responden mampu mengemukakan pendapat, pengalaman, dan persepektifnya mengenai topik wawancara. Kecermatan dalam melakukan wawancara menentukan hasil wawancara berupa gambaran secara deskriptif mengenai masalah yang diteliti (Abdussamad, 2021).

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan analisis dokumen dan materi tertulis lainnya sebagai sumber utama informasi. Dokumentasi merujuk pada berbagai komponen yang penting dari mulai materi tertulis atau non-tertulis, contohnya seperti pencatatan harian, foto, memo, rekaman visual, catatan kasus klinis dan alat lainnya yang mampu memberikan tambahan informasi dari sumber yang berasal dari pengamatan dan interaksi wawancara dengan informan atau partisipan (Anggito, A., & Setiawan, 2018). Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan digunakan sebagai pelengkap data yang dihasilkan dari proses wawancara, observasi, serta dokumentasi. Penelitian akan menganalisis dokumen yang relevan, yang termasuk data nilai, gambar, dan informasi lainnya yang diperlukan, agar data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi

3.4 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang merupakan proses penyusunan data yang didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan yang menghasilkan data berupa deskripsi kata-kata yang ditransformasikan ke dalam teks secara deskriptif sehingga mudah untuk difahami. Berikut ini diuraikan secara spesifik mengenai tiga alur analisis data menurut Miles dan Huberman :



Citra Putri Annisa, 2024

STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER TANGGUH (HARDINESS) DALAM PENGUATAN MENTAL HEALTH SISWA: STUDI KASUS SMA NEGERI 8 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3. 1 Tahapan Analisis Data

(Sumber : Hardani dkk, 2020, hlm. 163-173).

3.4.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2013). Tujuan dari melakukan analisis data ialah untuk memberikan kemudahan dalam memahami data-data penelitian yang sudah didapatkan sehingga bisa disederhanakan dan ditransformasikan sesuai fokus penelitian.

3.4.2 Penyajian Data

Setelah reduksi kemudian data disajikan dengan jelas dan mudah dipahami karena tersusun dan terorganisir dengan baik. Ini biasanya dilakukan dalam bentuk teks naratif dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yang dilakukan ialah dengan membuat bagan, uraian singkat, keterkaitan antar kategori, diagram alur dan sejenisnya (Hardani dkk, 2020). Berdasarkan hal tersebut, agar peneliti mampu memahami apa yang terjadi ketika di lapangan dengan jelas maka dalam penelitian ini akan dilakukan penyajian data secara jelas dengan bentuk narasi dan bagan.

3.4.3 Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan pengambilan kesimpulan dan verifikasi merupakan dua proses yang penting dalam melakukan analisis dan penalaran. Proses pengambilan keputusan ini digunakan untuk mencapai pemahaman atau keputusan yang tepat mengenai topik permasalahan yang diangkat. Ketika kesimpulan sudah didapatkan maka hal itu perlu di verifikasi untuk memastikan kebenaran atau validitas dari suatu pernyataan bahwa hal tersebut dapat dipercaya. Kedua proses ini dalam praktiknya sering dilakukan secara bersamaan. Untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat, verifikasi dilakukan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah akan berkembang selama proses penelitian apalagi topik penelitian ini merupakan fenomena sosial yang sifatnya selalu berubah. Akibatnya,

Citra Putri Annisa, 2024

STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER TANGGUH (HARDINESS) DALAM PENGUATAN MENTAL HEALTH SISWA: STUDI KASUS SMA NEGERI 8 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

simpulan dapat berupa temuan baru di luar rumusan masalah atau jawaban atas pertanyaan awal. Simpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori (Hardani dkk, 2020).

3.5 Isu Etik

Permasalahan etik dapat terjadi pada setiap tahapan proses penelitian karena peneliti melibatkan manusia sebagai subjek utama dari penelitian ini yang perlu untuk dihargai hak-haknya ketika diminta untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa empat orang siswa yaitu kelas X-9 sampai kelas XI-7 yang memiliki karakter cukup interaktif ketika ditanya mengenai hal yang melibatkan psikologisnya terutama mengenai *pressure* yang pernah atau sedang dialami dan kondisi kesehatan mentalnya. Selain itu, pimpinan sekolah serta beberapa guru menjadi kunci utama untuk mengetahui sejauh mana pembentukan karakter tangguh ini bisa terealisasi dengan baik. Tentunya, untuk itu peneliti harus memperhatikan aturan yang ada pada lingkungan partisipan dengan etika yang baik dan benar untuk meminimalkan berbagai risiko atau ketidaknyamanan yang dapat terjadi pada partisipan selama mengikuti studi yang dilakukan penelitian ini.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan perizinan supaya proses penelitian ini diberikan kelancaran. Adapun langkah yang peneliti lakukan dalam perizinan ini ialah dengan melakukan komunikasi dan izin kepada informan penelitian dengan membawa surat izin penelitian yang telah didapatkan dari Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Dekan FPIPS UPI. Kemudian menunggu kesediaan para pihak untuk menyetujui penelitian. Peneliti juga menjelaskan terkait maksud dan tujuan dari penelitian ini kepada pihak yang bersangkutan agar pihak informan tidak merasa terganggu atau ada paksaan dari kegiatan penelitian ini. Setelah mendapatkan izin dari pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian, maka penelitian akan dilaksanakan sesuai dengan tempat dan waktu yang telah disepakati bersama. Kemudian, setelah data penelitian telah dikumpulkan dengan baik, proses pengolahan data dilakukan untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Setelah data diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian, kemudian dianalisis untuk menentukan kesimpulan dan membuktikan kebenaran

Citra Putri Annisa, 2024

STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER TANGGUH (HARDINESS) DALAM PENGUATAN MENTAL HEALTH SISWA: STUDI KASUS SMA NEGERI 8 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terkait permasalahan yang dibahas sesuai dengan kenyataan di lapangan tanpa adanya manipulasi, penambahan ataupun pengurangan dari data hasil penelitian.